

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa yang akan datang, pasokan hasil perikanan diharapkan berasal dari budidaya lebih besar dibandingkan dari penangkapan. Dengan demikian budidaya ikan merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang harus diwujudkan melalui sistem budidaya yang bedaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan, pengembangan budidaya ini dilakukan baik diperairan tawar, payau, dan laut.¹ Budidaya perikanan merupakan sektor yang perkembangannya paling pesat di dunia dengan pertimbangan bahwa hasil produksi akan menjadi berlimpah dalam kurun waktu 15-20 tahun yang akan datang, tentu hal ini sangat menjanjikan bagi setiap daerah yang memiliki potensi budidaya perikanan di Indonesia. Hal tersebut merupakan kunci dalam penyediaan pasokan ikan dalam sistem perikanan untuk pangan nasional, regional, dan dunia, juga dapat menjadi wadah untuk lapangan pekerjaan serta menjaga kestabilan harga ikan sehingga dapat terjangkau bagi masyarakat. Dalam memastikan budidaya perikanan tetap berkelanjutan baik secara ekonomi ataupun ekologi maka diperlukan pemahaman dalam pola pertumbuhannya serta peluang dan tantangan yang dihadapi di era yang lebih modern saat ini.

¹ M.Fatuchri Sukadi. Peningkatan Teknologi Budidaya Perikanan. Jurnal Iktiologi Indonesia vol.2, No.2 Th.2002:61-66

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Sumberdaya perikanan tersebut merupakan salah satu aset nasional yang harus dikelola dengan baik. Salah satu sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan di wilayah tersebut yakni sumberdaya perikanan. Sumberdaya perikanan tersebut dibagi kedalam dua sektor yakni perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sektor perikanan tangkap produksinya diperoleh dari hasil laut dengan cara melakukan penangkapan langsung di laut lepas, sedangkan sektor perikanan budidaya merupakan kolam ditepi pantai yang berair payau yang hasil produksinya diperoleh dari pemeliharaan atau pembudidayaan ikan atau udang didalam tambak.

Kontribusi pengembangan sektor perikanan dalam upaya meningkatkan sistem perekonomian di Indonesia yang dimana hal ini dapat dijadikan bahan perbincangan, melihat potensi perikanan Indonesia yang besar akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Sektor perikanan sangat memungkinkan untuk dikembangkan karena didasari oleh beberapa hal diantaranya, potensi sumberdaya perikanan Indonesia tersedia cukup besar, sektor perikanan merupakan sumber bahan baku protein hewani dan bahan baku industri-industri domestik, beberapa komoditas perikanan Indonesia mempunyai keunggulan komparatif di pasar internasional, serta kemampuan sektor perikanan menyerap

tenaga kerja yang artinya dianggap mampu meratakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.²

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri membutuhkan orang lain dan lembaga yang ada disekitarnya. Sehingga, dari sinilah kemudian terjadi kontrak sosial antara individu-individu untuk menyerahkan sebagian hak yang dimilikinya kepada institusi yang bernama negara. Hak-hak yang diserahkan tersebut adalah hak untuk diatur, dan dikelola untuk mendapatkan kebutuhan hidup seperti kesejahteraan, keamanan, kedamaian, kecerdasan, dan kesehatan. Kebutuhan hidup yang diserahkan kepada negara inilah yang kemudian menjadi masalah publik.³ Ketangguhan dan kemampuan manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang dimana merujuk pada kejayaan dan kesejahteraan masyarakat nelayan ditentukan oleh gabungan dari seluruh kondisi dinamika dari semua segi kehidupan. Faktor yang berpengaruh antara hubungan manusia dengan lingkungannya yaitu bagaimana pemikiran masyarakat terhadap lingkungannya termasuk lingkungan kebijakan sosial atau pengaturan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat nelayan. Dalam hal ini pemerintah hadir sebagai pemberi kebijakan berkaitan dengan masalah yang ada dimasyarakat.

² Saragih, 2010. *Agribisnis. Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT. Bogor;IPB Press

³ Indiahono Dwiyanto, 2016. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Gava Media, Yogyakarta

Dengan kondisi tersebut, dapat memicu kesempatan masyarakat untuk memulai usaha baru untuk kegiatan perikanan yakni usaha dalam budidaya air payau (tambak). Terdapat beberapa usaha budidaya air payau yang tersebar didaerah pesisir laut Indonesia. Hal itu dipengaruhi oleh adanya potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, serta sarana dan prasarana yang berbeda disetiap daerah.

Dalam peraturan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 pasal 17 tentang perikanan menyebutkan bahwa pemerintah mengatur dan mengembangkan penggunaan dan prasarana pembudidayaan ikan dalam rangka pembudidayaan perikanan. Dengan hal ini, pemerintah dituntut untuk lebih sigap dalam merespon dan melakukan peningkatan dan pengembangan sumber potensi perikanan dan pembudidayaannya disuatu daerah agar mendapatkan suatu kesamaan yang merata ditingkat daerah yang memiliki potensi.

Keberhasilan budidaya perikanan air payau ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik yang mendukung usaha budidaya perikanan diantaranya, iklim, kondisi tanah, kondisi air, serta jalan produksi. Sedangkan faktor non fisik yang mendukung usaha perikanan diantaranya tenaga kerja, penyediaan benih, penyediaan pupuk subsidi, pemasaran, modal, hasil prosuksi, dan gangguan penyakit.⁴ Keberhasilan ini juga tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh oleh pemerintah setempat. Program dan bantuan pemerintah hendaknya sesuai dengan kebutuhan yang ada

⁴ M.Gufron H. Kordi K, 2004. *Pengelolaan Kualitas Air*. PT Rineka Cipta, Jakarta

dilapangan sehingga perkembangan budidaya perikanan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Ada beberapa keuntungan dalam mengembangkan budidaya diantaranya, budidaya ini dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari pedesaan hingga perkotaan (*small scale big sale*), dalam sistem budidaya dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar dalam waktu yang cepat, dengan kemajuan teknologi saat ini maka dengan mudah mengembangkan budidaya saat ini, hasil budidaya digunakan sebagai produk ekspor dan konsumsi dalam negeri.

Dari berbagai daerah di Indonesia yang memiliki potensi budidaya perikanan, salah satu daerah yang mempunyai potensi tersebut berada di Kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Malili, Desa Lakawali. Hal lain yang mendasari bahwa dari segi geografi Kabupaten Luwu Timur memiliki panjang garis pantai 117,4 km yang melewati 4 kecamatan pesisir yang dimana sebagian masyarakatnya menggantungkan hidup pada sumber daya alam yang diantaranya sebagai nelayan, pembudidaya serta pengolah sumberdaya perikanan dan kelautan. Adapun kecamatan yang beradap di pesisir tersebut yakni, kecamatan Burau, Kecamatan Wotu, Kecamatan Angkona dan Kecamatan Malili. Hal lain yang menjadi perhatian bahwa di Desa Lakawali ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan yang lahir akibat metamerpose dari program Pemerintah Pusat tentang penyebaran penduduk dalam rangka pemerataan pembangunan di Wilayah Timur

Indonesia yang dikenal dengan nama Program Transmigrasi. Dengan luas wilayah yang dimiliki yaitu 24,60 km² yang mana jumlah penduduk pada tahun 2019 yang ada di Desa ini berjumlah 3.630 jiwa dan rata-rata berprofesi sebagai pembudidaya.⁵ Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hal ini sangat membuka peluang dikarenakan budidaya perikanan merupakan salah satu potensi investasi yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Di luar Jawa, terutama di daerah Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Malili, di Desa Lakawali, perikanan itu adalah faktor utama. Secara sosio kultural di Desa Lakawali ini, ikan merupakan hal yang utama, maka dari itu peneliti tertarik untuk kajian mengenai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah setempat. Produk ikan dalam hal ini yaitu Bandeng. Berkaitan dengan fokus penelitian mengenai pengembangan budidaya bandeng pada media air payau yaitu karena bandeng merupakan salah satu ikan yang tersebar luas mulai dari pantai Afrika sampai Kepulauan Tuamotu, sebelah Timur Tahiti. Pertumbuhannya bisa mencapai ukuran panjang 100 cm, namun jika dipelihara dalam tambak, panjang tubuh optimal yang dapat dicapai adalah 50 cm⁶. Bandeng ini sangat mudah untuk didapatkan, dikonsumsi, serta diproduksi. Di Desa Lakawali, Bandeng dipelihara dalam bentuk tambak air payau. Hal ini memudahkan dalam produksinya ditunjang oleh bandeng yang mempunyai potensial dan cepat dalam pertumbuhannya.

⁵ https://lakawali.desa.id/statistik/semua_penduduk

⁶ Agus Murtidjo Bambang. 1988. *Tambak Air Payau Budidaya Udang dan Bandeng*. Yogyakarta: Kanisius.

Keberadaan produk perikanan di Kabupaten Luwu Timur terfokus di Kecamatan Malili desa Lakawali yang dihasilkan oleh budidaya khususnya dari hasil budidaya air payau, memberikan peluang yang besar bagi setiap petani dalam mengembangkan usahanya. Disamping itu pengembangan budidaya perikanan air payau ini ditinjau dari aspek kesempatan kerja, pemerataan, dan peningkatan pendapatan, peningkatan gizi dan lain sebagainya. Namun permasalahan pengembangan budidaya perikanan ini relatif kompleks terjadi, berbagai permasalahan, tidak hanya masalah pemasaran juga produksi yang fluktuatif, namun hal ini didukung dari peran pemerintah untuk bagaimana mensinergikan antara kebijakan strategi pengembangan dengan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakatnya.

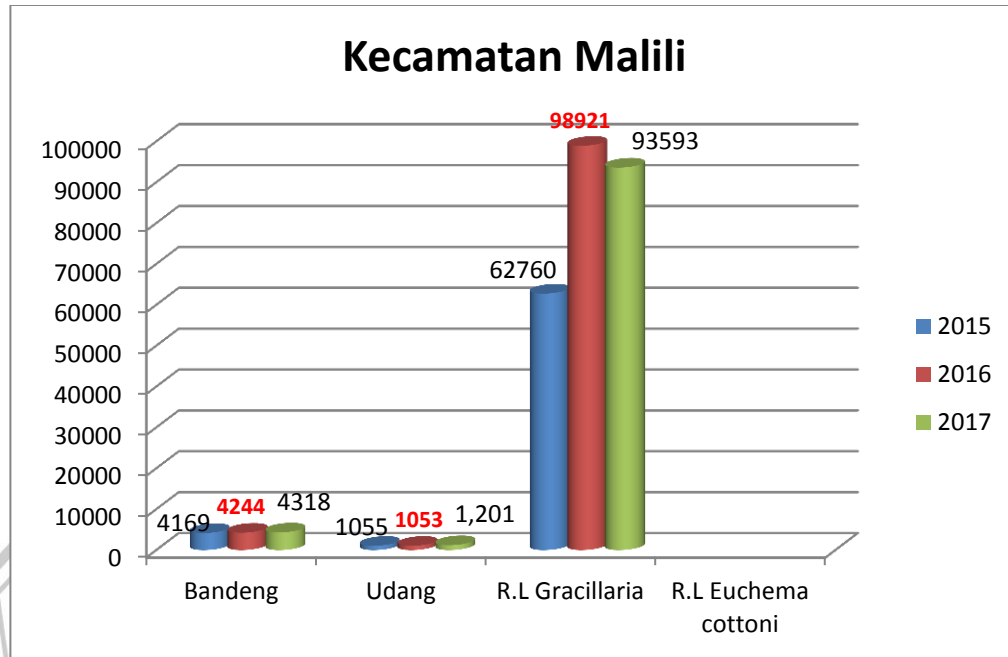
Dibawah naungan pemerintah daerah yakni Dinas Kelautan, Perikanan, Pangan (DKP2) Kabupaten Luwu Timur, maka salah satu program yang tertera di renstra Dinas tersebut yaitu program pengembangan budidaya perikanan, program ini diarahkan untuk peningkatan dan mendukung program prioritas Pemerintah. Selain itu komoditas udang, bandeng dan rumput laut tetap menjadi komoditas unggulan sehingga perlu digalakkan dalam rangka peningkatan produksi budidaya. Program tersebut diarahkan untuk menumbuh kembangkan industri strategis perikanan di Kabupaten Luwu Timur dengan prioritas usaha adalah agroindustri dan industri yang memiliki keterkaitan industri/pasar di daerah. Komoditas yang dikembangkan adalah komoditas yang bertumpuh pada potensi yang selama ini dibudidayakan secara umum oleh masyarakat

seperti Rumput Laut, Udang dan Bandeng. Dalam rangka pengembangan komoditas unggulan dan komoditas lain perlu diperhatikan berbagai upaya salah satunya yaitu penguatan kelembagaan, akses permodalan dan perluasan jejaring dan kemitraan.⁷

Berdasarkan komoditas unggul tersebut hasil budidaya perikanan air payau yang berkembang di Kabupaten Luwu Timur ini merupakan komoditas yang sangat mempengaruhi tingkat pendapatan bagi masyarakat dan menjadi peluang bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan menjaga kestabilan budidaya tersebut. Sektor perikanan yang ada di Luwu Timur khususnya yang menjadi fokus penelitian ini berada di desa Lakawali dalam hal ini desa Lakawali merupakan sentral perikanan. Dapat dikatakan sebagai sentral perikanan karena ditunjang dari berbagai aspek yang mendukung dikatakannya sentra perikanan terlebih kepada budidaya diantaranya, luas lahan yang berada di desa Lakawali sangat memberi peluang untuk budidaya perikanan, iklim yang mendukung sehingga jauhnya dari pengaruh diwaktu panen, lokasinya dekat dari pantai yang dimana ini menjadi peluang terbuka untuk membuat atau menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal, kemudian tidak hanya dekat pantai namun sumber air yang melimpah sangat mendukung berjalannya perikanan budidaya di desa Lakawali, serta hal ini yang menjadi social culture perikanan di desa Lakawali. Namun pada kenyataannya, dari hasil ketiga komoditas yang unggul tersebut tidak selamanya mengalami kenaikan produksi dalam tiap tahunnya.

⁷ Renstra Dinas Kelautan, Perikanan, Dan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021

Berdasarkan data grafik dari tahun 2015-2017,



Gambar 1 Statistik komoditas unggul, Bandeng, Udang, Rumput Laut menunjukkan hasil produksi tiga komoditas unggul ini hanya mengalami peningkatan yang sedikit atau bahkan bisa terjadi penurunan di tiap tahunnya dikarenakan beberapa faktor kendala diantaranya terkendala pada pupuk subsidi yang terbatas yang tidak sesuai dengan kebutuhan panen hal ini berkaitan dengan luas lahan yang dimiliki para pembudidaya, dana yang kurang sehingga pencapaian target dari pemerintah terkendala pada pembiayaan, fluktuasi harga komoditi yang diakibatkan dari permainan harga dari spekulasi yang berdampak pada penurunan kualitas dan mutu hasil perikanan, serta sumber daya manusia yang kurang memadai. Hal ini menjadi permasalahan dalam pengembangan budidaya perikanan. Keberhasilan dari suatu program juga berpengaruh pada sumber daya manusia sebagai penggerak suatu program dari pemerintah. Dengan

kurangnya sumber daya manusia serta kurangnya pengetahuan maka pencapaian target akan berjalan lambat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Dalam Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam di Desa Lakawali Kecamatan Malili?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat Implementasi Program Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Dalam Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam di Desa Lakawali Kecamatan Malili?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Implementasi Program Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Dalam Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam di Desa Lakawali Kecamatan Malili.
2. Mengetahui faktor penghambat Implementasi Program Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Dalam Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam di Desa Lakawali Kecamatan Malili.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai “Implementasi Program Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Dalam Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam di Desa Lakawali Kecamatan Malili”
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi program dan bantuan dari pemerintah dalam Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam di Desa Lakawali Kecamatan Malili.
- c. Kualifikasi Strata Satu (S1)
- d. Dipergunakan untuk referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai rekomendasi perbaikan kinerja institusi dalam hal ini Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan.

a. Implementasi Kebijakan

Konsep implementasi kebijakan mempunyai banyak varian tergantung sudut pandang atau pendekatan yang akan digunakan. Menurut

Van Meter dan Van Horn, memaknai implementasi kebijakan sebagai berikut:⁸

“Setiap tindakan yang dilakukan individu ataupun kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tiap tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan ini menyangkut usaha agar mengubah keputusan menjadi sebuah tindakan operasional dalam jangka waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha untuk mencapai perubahan yang besar dan kecil yang telah ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Tahap implementasi ini hanya terjadi setelah undang-undang ditetapkan serta dana disediakan untuk membiayai proses implementasi kebijakan tersebut.”

Namun demikian tujuan implementasi kebijakan tidak selamanya berhasil terlaksana atau tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam proses kebijakan selalu akan timbul kemungkinan terjadinya perbedaan antara apa yang menjadi suatu harapan dengan apa yang senyatanya atau kenyataannya yang terjadi berbeda atau dapat dikatakan sebagai *Implementation gap* (Andrew Dunsire dalam Abdul Wahab, 1997:61)⁹. Dalam menghindari hal tersebut terjadi maka diperlukan tinjauan terlebih

⁸ Abdul Aziz, dkk. Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. Vol 3, No. 1, Juni 2013

⁹ Abdul Wahab, Solichin, 1997. *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi ke Implementasi kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara. Jakarta.

dahulu, memilah permasalahan yang ada kemudian memfokuskan target kebijakan agar terhindarnya kebijakan yang sia-sia.

Menurut Grindle (1980) , implementasi kebijakan ditentukan oleh dua versi yang pertama, yaitu content of policy and content implementation, dan yang kedua yaitu dampak. Hal yang mendasar adalah setelah kebijakan ditransformasikan, maka implementasi kebijakan harus dilakukan serta dampaknya perlu untuk menjadi perhatian.¹⁰ Dalam penelitian ini, teori implementasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah teori implementasi dari *Grindle*. Dalam hal ini kebijakan berbentuk program prioritas yang ditetapkan oleh Bupati Kabupaten Luwu Timur.

b. *Pengembangan Budidaya Perikanan*

Pengembangan budidaya akan dapat dilakukan secara optimal apabila potensi perikanan budidaya tambak di suatu wilayah dapat diketahui secara baik. Selain mengetahui potensi suatu wilayah yang akan dikembangkan untuk usaha budidaya, daya dukung lingkungan di wilayah yang akan dikembangkan untuk perikanan budidaya juga perlu dipertimbangkan. Selanjutnya potensi perikanan budidaya yang telah ada di suatu wilayah, perlu dikembangkan sesuai dengan daya dukung lingkungan dengan memperhatikan tata ruang wilayah pesisir. Usaha pengembangan budidaya perlu dilakukan antara lain dengan penerapan teknologi budidaya

¹⁰ Susila Ismet, 2015. Implementasi Dimensi Layanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah.CV Budi Utama. Yogyakarta. Hlm.60

yang tepat, penanganan kualitas air yang layak, pemanfaatan potensi lahan budidaya, serta perlunya peran IPTEK budidaya perairan dalam pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Pengembangan budidaya merupakan usaha meningkatkan produksi dan sekaligus merupakan langkah pelestarian kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang dalam rangka mengimbangi pemanfaatan dengan cara penangkapan. Usaha budidaya merupakan salah satu contoh pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan.

c. Perikanan Air Payau

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya dan atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein dan non pangan (pariwisata, ikan hias dan lain-lain). Budidaya perairan payau, ramai digalakkan oleh masyarakat saat ini adalah budidaya bandeng dan udang di tambak. Adapun pengertian dari daerah payau itu sendiri adalah merupakan daerah daratan pantai dengan genangan-genangan air, campuran air asin dan air tawar dan biasanya merupakan daerah supralitoral. Perikanan air payau merupakan usaha perikanan yang dilakukan di tepi pantai dalam bentuk tambak dengan jenis budidaya berupa udang dan ikan bandeng.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variable.¹¹

a. Implementasi Program Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Dalam Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam di Desa Lakawali Kecamatan Malili.

1. Program Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam.
2. Tujuan Program Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam.
3. Implementasi Program Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam.
4. Dampak implementasi program Pengembangan Budidaya Perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam.

b. Faktor penghambat Implementasi Program Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Dalam dalam Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam di Desa Lakawali Kecamatan Malili

1. Terbatasnya anggaran pemerintah daerah.

¹¹ Lexy J. Moleong, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 6

2. Terbatasnya pupuk subsidi yang tidak sesuai dengan kebutuhan para pembudidaya perikanan bandeng.
3. Sumber daya manusia yang kurang kompeten dalam mengorganisir pembudidaya.
4. Fluktuasi harga komoditi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan sebuah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menyusun secara sistematis serta tuntas dalam menggambarkan kondisi dari suatu permasalahan atau problematika.¹² Penelitian ini juga bermaksud untuk memberikan gambaran secara sistematis serta akurat terkait fakta yang ada dalam objek penelitian serta gambaran tentang fenomena sebagai masalah atau hambatan yang sedang diteliti dari keadaan yang ada di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Luwu Timur, disertai pertimbangan untuk kemudahan akses informasi data dan subyek utama penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian ini juga merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan sumber informasi serta data-data yang diperlukan dalam menunjang penelitian yang dilaksanakan.

3. Subyek penelitian

¹² Endang Poerwanti, 1998, *Dimensi-Dimensi Riset Ilmiah*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Cetakan ke – 1, Hlm. 24

Subyek penelitian merupakan orang yang menjadi informan yang mengetahui informasi secara baik mengenai informasi yang akan dikaji, serta dipandang dapat memberikan pengalaman seluas-luasnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan budidaya perikanan air payau di Kecamatan Malili. Subyek penelitian yang dimaksud ialah :

- a. Kepala Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Luwu Timur.
- b. Kepala bidang budidaya perikanan Dinas Kelautan, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Luwu Timur.
- c. Kelompok Pembudidaya.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan salah satu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang dapat dipercaya dalam memberikan informasi. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini seperti orang yang terlibat langsung dalam Pengembangan Budidaya perikanan Bandeng pada Media Air Payau Kolam.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder yang dimaksud ialah berupa dokumen-dokumen resmi, koran-koran, serta internet atau televisi, perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, maka diperlukan alat pengambilan data sesuai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data terdiri dari tiga hal penting diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang dimaksud beberapa teknik pengumpulan data tersebut :

a. Observasi

Observasi merupakan serangkaian pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian serta melakukan beberapa catatan terkait kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dilapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam terkait strategi pengembangan budidaya perikanan air payau di Kecamatan Malili. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara semi terstruktur karena bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk mendalami data secara historis.¹³

¹³ Bungin, M. Burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta

Dalam penelitian ini juga data yang dikumpulkan berupa data-data yang ada baik secara tertulis ataupun tidak tertulis. Peneliti dalam hal ini melakukan dokumentasi berupa foto hasil observasi dan wawancara bersama narasumber atau informan.

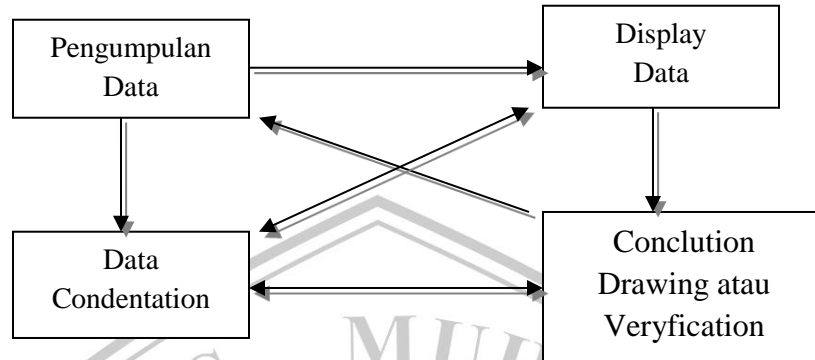
6. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan cara bekerja menurut data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang terpenting yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, teknik analisis data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain.¹⁵ diantaranya :

¹⁴ Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Hlm.248

¹⁵ Sugiyono. Edi, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung, Hlm.76

Gambar 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman



a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Condensation

Sebuah proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan merubah data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen dan fakta lapangan yang ditemukan.

c. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data sebagaimana dimaksud untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan terhadap pengembangan budaya perikanan.

d. Conclusion Drawing atau Verification

Pengambilan kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas. Kesimpulan dalam hal ini masih sebagai hipotesis, dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.

